

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Bakat dan Minat

###### a. Pengertian Bakat dan Minat

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).<sup>1</sup> Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.<sup>2</sup>

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 160.

<sup>2</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 38.

lebih lanjut.<sup>3</sup> Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, peng

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan.

---

<sup>3</sup> Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hlm. 94.

Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>4</sup>

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap kegiatan drumband.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*<sup>6</sup> (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 180.

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. Graw Hill, 2000), hlm. 420.

## b. Macam-Macam Bakat dan Minat

### 1) Macam-Macam Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda- beda. Usaha pengenalan bakat ini mula- mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.<sup>7</sup>

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis- jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a) Bakat intelektual umum.
- b) Bakat akademik khusus.
- c) Bakat berpikir kreatif- produktif.
- d) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e) Bakat psikomotor.
- f) Bakat psikososial.<sup>8</sup>

### 2) Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya,

---

<sup>7</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 72.

<sup>8</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.”<sup>9</sup>

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu:

a. Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup. Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b. Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarapnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 256-268.

pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas.

Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.<sup>10</sup>

c. Mengembangkan Bakat dan Minat

Bakat adalah sikap atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.<sup>11</sup> Bakat ini harus dikembangkan supaya potensi yang dimiliki siswa tidak terpendam dan terkikis.

Perlunya bakat dan kreativitas di tingkatkan pada peserta didik akhir-akhir ini di sekolah atau madrasah menjadi sesuatu yang sangat penting. Dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan, maka siswa mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat. Bakat dan minat saling

---

<sup>10</sup> H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 125.

<sup>11</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara, 2000), hlm.17.

berkaitan, karena minat itu sendiri adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Seorang siswa yang mempunyai minat terhadap kegiatan keterampilan padahal tidak mempunyai bakat maka akan bisa menyamai siswa yang mempunyai bakat dalam bidang tersebut.

Utami Munandar dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* mengatakan bahwa hakikat pendidikan adalah mengusahakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat yang berbeda-beda baik dalam jenis, derajat tingkatannya, ada yang berbakat musik, teknik, mengoperasikan angka dan lain-lain.<sup>12</sup>

Siswa berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun telah nyata, meliputi: a. Kemampuan intelektual umum b. Kemampuan akademik khusus c. Kemampuan berfikir kreatif produktif d. Kemampuan memimpin e.

---

<sup>12</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara, 2000), hlm. 23.

Kemampuan dalam salah satu bidang seni f. Kemampuan psikomotor (dalam olah raga).<sup>13</sup>

Oleh karena itu siswa perlu mengenal bakat dan minat dirinya

Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu: 1) Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya. 2) Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bias merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan. 3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.<sup>14</sup>

Dari kesimpulan di atas bahwa potensi dan bakat peserta didik perlu mendapat perhatian dan berikan pelayanan pendidikan. Dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan, maka siswa mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat.

## 2. Manajemen

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sebuah organisasi”<sup>15</sup> Menurut Ducker

<sup>13</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 31.

<sup>15</sup> Shulhan, Muwahid, dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013, hlm. 6-7

manajemen adalah suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.<sup>16</sup> Sedangkan manajemen menurut Sisk adalah:

*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objective.*<sup>17</sup> (Manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu).

Menurut Nanang Fattah sebagaimana dikutip oleh Sutikno menyatakan bahwa manajemen adalah: “Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan yang telah dirancang tercapai secara efektif dan efisien”<sup>18</sup>, Sedangkan menurut E. Mulyasa, Manajemen adalah: “proses pengembangan kegiatan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.”<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 2008, hlm. 328

<sup>17</sup> Sisk, Henry L., *Principles of Manajemen*, Ohro: South Western Publishing Company, 2009, hlm. 10

<sup>18</sup> Sutikno, Sobry, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, 2012, hlm. 4

<sup>19</sup> Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah : strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007, hlm. 7

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>20</sup>

James A.F. Stonner berpendapat manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Dalam al-Qur'an surat as-shaf ayat 4 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ  
(الصف: 4)

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S As-Shaf: 4).<sup>22</sup>

Jadi manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya. Kesimpulan lain bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

<sup>20</sup> Handoko, T Hani. *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta. 2007, hlm. 8

<sup>21</sup> Pandojo Heidjarachman Ranu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: UPP YKPN, 2006, hlm. 3.

<sup>22</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Depag RI, 2006, hlm. 551

kepemimpinan, dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai.

b. Fungsi Manajemen

Menurut Terry dalam Hasibuan fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*) dan Pengendalian (*controlling*).<sup>23</sup> Menurut Fayol dalam Safroni fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*commanding*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengendalian (*controlling*).<sup>24</sup> Sedangkan menurut Ricki W. Griffin dalam Safroni bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (*planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*leading*) serta pengendalian (*controlling*).<sup>25</sup>

Dari perbandingan beberapa fungsi-fungsi manajemen di atas, dapat dipahami bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (*Planning*) karena perencanaan yang akan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah perencanaan adalah pengorganisasian (*organizing*). Hampir semua ahli menempatkan pengorganisasian diposisi kedua setelah perencanaan.

---

<sup>23</sup> Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 38

<sup>24</sup> Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 47

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 47

Pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Selanjutnya setelah menerapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda-beda seperti *actuating*, *leading*, dan *commanding*, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Tetapi juga ada penambahan fungsi pengkoordinasian (*coordinating*) setelah fungsi pengarahan. Fungsi pengkoordinasian untuk mengatur karyawan agar dapat saling bekerjasama sehingga terhindar dari kekacauan, percekocokan dan kekosongan pekerjaan. Selanjutnya fungsi terakhir dalam proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Secara umum fungsi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan / *Planning*

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Menurut Burhanuddin sebagaimana dikutip oleh Sobry Sutikno, perencanaan adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan di capai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut T. Hani Handoko dalam Rusman, perencanaan adalah pemilihan penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut T. Hani Handoko sebagaimana dikutip oleh Rusman terdapat empat tahapan perencanaan, yaitu:

a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

---

<sup>26</sup> Sa'ud, Udin Syaefudin dan Makmun, Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 4.

<sup>27</sup> Sutikno, Sobry, 2012, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, hlm. 21

<sup>28</sup> Madjid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 91

- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatannya
- d) Mengembangkan segala kemudahan dan hambatan.

Islam memperingatkan manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr Ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (18)

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. “ (QS. Al-Hasyr: 18).<sup>29</sup>

Manajemen menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Semakin matang dan terperinci sebuah perencanaan maka akan semakin mudah melakukan kegiatan manajemen.

## 2) Pengorganisasian / *Organizing*

Pengorganisasian adalah “cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran, *sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk

<sup>29</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Depag RI, 2006, hlm. 437

menunjukkan kepada siswa hubungan / keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip suatu isi pembelajaran”<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasbuan sebagaimana dikutip oleh Sutikno mendefinisikan, pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam – macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>31</sup> Menurut Handoko seperti yang dikutip Husaini Usman pengorganisasian merupakan proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.<sup>32</sup>

Menurut Gibson pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang merencanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 7-8

<sup>31</sup> Sutikno, Sobry, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, 2012, hlm. 37-38

<sup>32</sup> Usman, Husaini, 2006, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hlm. 123

<sup>33</sup> Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 49-50

### 3) Pergerakan / *Actuating*

Pergerakan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkret. Pergerakan menurut Terry berarti usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan antusias dan kemampuan yang baik.<sup>34</sup> Pergerakan merupakan upaya perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan, dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

### 4) Pengendalian / *Control*

Pengendalian merupakan kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran.<sup>35</sup>

Pengawasan sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Pengawasan berarti memeriksa agar segala sesuatu yang dikerjakan

---

<sup>34</sup> Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta : BPF, 2010, hlm. 28

<sup>35</sup> Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 34

<sup>36</sup> Sutikno, Sobry, , *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul tinjauan Umum dan Islami*, Lombok, Holistica, 2012, hlm. 16 – 17).

sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.<sup>37</sup>

### c. Teori Manajemen

Teori merupakan kumpulan prinsip-prinsip (*principles*) yang disusun secara sistematis. Prinsip tersebut berusaha menjelaskan hubungan-hubungan antara fenomena-fenomena yang ada.<sup>38</sup> Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori manajemen merupakan suatu prinsip yang disusun melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa teori dalam manajemen diantaranya:

#### 1) Teori Manajemen Kuno

Manajemen ini telah dipraktikkan oleh masyarakat kuno. Konsep-konsep manajemen juga sering dibicarakan oleh filosof Yunani atau Arab (Islam) pada abad pertengahan. Meskipun manajemen telah dipraktikkan dan dibicarakan di zaman kuno,

---

<sup>37</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 30

<sup>38</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan akademi manajemen YKPN, 2003), hlm. 28.

<sup>39</sup> Yohannes Yahya, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), hlm. 1.

tetapi kejadian semacam itu relatif sporadis, dan tidak ada upaya untuk mempelajari manajemen. Karena itu manajemen selama beberapa abad kemudian “terlupakan“. Ada alasan lain, ilmu ekonomi berkembang terlebih dahulu.

Pada akhir abad 19-an, perkembangan baru membutuhkan studi manajemen yang lebih serius. Pada waktu industrialisasi berkembang pesat, dan perusahaan-perusahaan berkembang menjadi perusahaan raksasa. Perusahaan besar seperti IBM, General Motors, mulai muncul pada awal abad 20-an. Pekerja mencapai ribuan orang. Produksi dilakukan secara massal. Input masuk dalam jumlah besar, proses produksi harus dilakukan dengan cepat (efisien). Pengelolaan perusahaan besar tentunya semakin kompleks. Studi manajemen yang lebih serius semakin diperlukan.<sup>40</sup>

## 2) Teori Manajemen Klasik

Pengkajian formal manajemen baru dimulai pada awal abad kedua puluh. Kajian awal manajemen, yang dikenal sebagai pendekatan klasik, berfokus pada rasionalitas dan berusaha menjadikan organisasi dan para pekerja berfungsi seefisien mungkin.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Mamduh M. Hanafi, *op.cit.*, hlm. 29-30.

<sup>41</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1*, (Jakarta, Erlangga, 2013), hlm. 35.

a) Robert Owen (1771-1858)

Seorang manajer beberapa pabrik pemintalan kapas di New Lanark Skotlandia, menekankan pentingnya unsur manusia dalam produksi. Dia membuat perbaikan-perbaikan dalam kondisi kerja, seperti :

1. Pengurangan hari kerja standar.
2. Pembatasan anak-anak di bawah umur yang bekerja.
3. Membangun perumahan yang lebih baik bagi karyawan.

b) Charles Babbage (1792-1871)

Seorang professor matematika dari Inggris, mencurahkan waktunya untuk membuat operasi-operasi pabrik menjadi efisien, menciptakan alat penghitung kalkulator mekanis pertama, dia percaya prinsip ilmiah pada proses kerja akan menaikkan produktivitas dan menurunkan biaya.<sup>42</sup>

3) Teori Manajemen Ilmiah

Manajemen ilmiah atau dalam bahasa Inggris disebut scientific management pertama kali lahir pada tahun 1911, karena pada tahun ini Frederick Winslow Taylor menerbitkan *Principles of Scientific Management*. Buku ini menggambarkan teori manajemen ilmiah dalam penggunaan metode ilmiah untuk merumuskan “satu-satunya cara terbaik” untuk menyelesaikan pekerjaan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Yohannes Yahya, *op.cit.*, hlm. 19.

<sup>43</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Bandung: PT. Indeks, 2009), hlm.

Frederick Winslow Taylor (1856-1915) merupakan bapak manajemen ilmiah. Ia menerbitkan buku yang berjudul *Principles of Scientific Management* (Prinsip-prinsip Manajemen Ilmiah). Buku ini menjabarkan teori manajemen ilmiah: penggunaan metode-metode ilmiah guna mendefinisikan “satu cara terbaik” dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.<sup>44</sup> Prinsip-prinsip Manajemen Ilmiah Taylor:

- a) Pengembangan metode – metode ilmiah dalam manajemen.
- b) Seleksi ilmiah untuk karyawan.
- c) Pendidikan dan pengembangan ilmiah para karyawan.
- d) Kerjasama yang baik antara manajemen dan tenaga kerja.<sup>45</sup>

Ada juga beberapa metode untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan prinsip pengaruh motivasi dari seorang manajer. Yakni sebagai berikut:

- a) Buatlah pekerjaan itu menarik,
- b) Perhatikanlah ganjaran-ganjaran dengan pelaksanaan,
- c) Adakanlah ganjaran-ganjaran yang dihargai,
- d) Perlakukanlah pegawai sebagai perorangan-perorangan,
- e) Doronglah partisipasi dan koperasi,
- f) Adakanlah umpan balik yang tepat dan pada waktunya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 35-36.

<sup>45</sup> Yohannes Yahya, *op.cit.*, hlm. 20.

<sup>46</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 177.

Dengan menggunakan pedoman dan metode tersebut tadi, maka pola pikir manajemen modern siap tertata dan pola pikir manajemen pada masa sebelum berkembang mulai terganti. Jika sebelumnya pekerja memilih sendiri pekerjaannya, maka sejak saat pemikiran itu manajemenlah yang memilihkan dan melatih pekerja. Dengan kata lain, pekerja sudah ditempatkan sesuai dengan keahliannya.

### 3. Ekstrakurikuler

#### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum. Kegiatan tersebut perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.<sup>47</sup>

Shaleh kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>48</sup> kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang

---

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013.

<sup>48</sup> Shaleh, Abdul Rachman, 2005, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa, 2005, hlm. 170

dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. <sup>49</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, memaparkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, sebagai berikut: (a) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; (b) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. <sup>50</sup>

Ekstrakurikuler akademik adalah kegiatan ekstrakurikuler program yang bertujuan membantu secara langsung program kurikuler memiliki kegiatan diantaranya: menyelenggarakan program pengayaan dalam bidang matematika, IPA, atau bahasa, menyelenggarakan

---

<sup>49</sup> Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 22

<sup>50</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, hlm.35

program perbaikan prestasi belajar dalam setiap mata pelajaran, dan melaksanakan tes diagnostik kesulitan belajar.<sup>51</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler akademik adalah sebuah program kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan akademik siswa contoh kursus privat mata pelajaran, program pengayaan, kegiatan komunitas bahasa, dll.

#### b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Oteng Sutisna menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi tiga, yaitu bersifat individual, bersifat sosial dan civic serta etis. Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu: (1) menggunakan waktu yang konstruktif; (2) mengembangkan kepribadian; (3) memperkaya kepribadian; (4) mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik; (5) mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab; (6) belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan; (7) menyediakan kesempatan bagi penilaian diri. Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu: (a) memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat; (b) memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain; (c) mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis; (d) belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik; (e) memahami proses kelompok; (f) memupuk hubungan guru-murid yang baik; (g) menyediakan kesempatan bagi

---

<sup>51</sup> Hernawan, Asep Herry, dkk, 2008, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 20

partisipasi murid-guru; (h) meningkatkan hubungan sosial. Serta tujuan yang bersifat civic dan etis yaitu: (i) memupuk ikatan persaudaran diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan; (ii) membangun minat dan gairah terhadap program sekolah; (iii) menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.<sup>52</sup>

Renstra dalam Depdiknas menyebutkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Olah hati, untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship;
- 2) Olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan buday; (d) olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta ketrampilan kinestetis; (e) membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 2009, hlm. 69

<sup>53</sup> Depdiknas, *Pelaksanaan Pengawasan dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 2010, hlm. 35

Kemudian secara garis besar Hamalik menjelaskan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: (1) memenuhi kebutuhan kelompok; (2) menyalurkan minat dan bakat; (3) mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran; (4) mengikat para siswa di sekolah; (5) mengembangkan loyalitas terhadap sekolah; (6) mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial; (7) mengembangkan sifat-sifat tertentu; (8) menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan informal; (9) mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>54</sup> Hamalik juga menjelaskan bahwa dalam membangun citra terhadap sekolah tergantung dari warga sekolah. Salah satunya adalah siswa dalam menjaga dan menciptakan citra yang baik. Sikap, perilaku dan prestasi yang diraih merupakan ukuran dalam menciptakan citra yang baik. Setiap sekolah mengirim siswa dalam mengikuti perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti, olah raga, pramuka, kesenian maupun kegiatan lainnya.

Keberadaan ekstrakurikuler dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan guna merealistis salah satu fungsi pendidikan. Manfaat ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri individu agar dapat dipergunakan oleh dirinya dan masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.<sup>55</sup> Gefniwati menambahkan, manfaat ekstrakurikuler bagi

---

<sup>54</sup> Hamalik, Omar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 22

<sup>55</sup> Hasan Langgulung, *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hasna, 2006, hlm. 182.

siswa yaitu siswa terlatih: (a) dalam satu organisasi; (b) dalam suatu kegiatan EO ( Even Organizer ); (c) menjadi seorang pemimpin; (d) berinteraksi dengan dunia luar ( maksudnya luar sekolah ); (e) mempunyai suatu ketrampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan (live skill); (f) menghargai kelebihan orang lain; (g) menghadapi tantangan yang datang; (h) membuat relasi yang langgeng (Interpersonal); (i) memotivasi cita-citanya/ karir yang akan ia raih; (j) menghargai gurunya, indikasi adanya jalinan yang akrab antara guru dan siswa tersebut; (k) bertanggungjawab atas kemajuan sekolahnya; (l) menghargai jerih payah orang tuanya; (m) berwawasan internasional.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler telah menciptakan nuansa dan suasana pembelajaran yang bervariasi di sekolah. Kebosanan belajar dapat direduksi sedemikian rupa sehingga prestasi belajar anak dapat ditingkatkan secara optimal.

#### c. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler

Sebagai organisasi siswa di sekolah, ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensional. Suryosubroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua

---

<sup>56</sup> Gefniwati, Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 2 Padang Panjang, 2012 Diakses dari <http://Kegiatan%20Ekstrakurikuler%20Pramuka>

macam, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.<sup>57</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada Kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/ terdekat. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan

ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.<sup>58</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan bahwa satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau jenis lainnya .

---

<sup>58</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, hlm. 56

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

- 1) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan;
- 2) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik;
- 3) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas;
- 4) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas;
- 5) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.<sup>59</sup>

Asep memaparkan beberapa model hubungan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler, yaitu:

- 1) Model terpisah, dinamakan juga model dualistik adalah model yang menggambarkan ketidakterkaitan antara pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, walaupun tentu saja keduanya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan serta merupakan

---

<sup>59</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, hlm.57

program sekolah. Menurut model ini kegiatan keduanya berjalan sendiri-sendiri;

- 2) Model berkaitan, pada model ini kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dianggap sebagai suatu sistem yang keduanya memiliki hubungan. Baik antara kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan kurikuler ada bagian-bagian yang terpadu atau memiliki keterkaitan sehingga antara keduanya memiliki hubungan;
- 3) Model konsentris, adalah model yang menggambarkan hubungan antara dua kegiatan, yang masing-masing kegiatan merupakan bagian kegiatan yang lain; dan
- 4) Model siklus, model ini tergambar hubungan timbal balik antara kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada model ini, hubungan keduanya saling berpengaruh.<sup>60</sup>

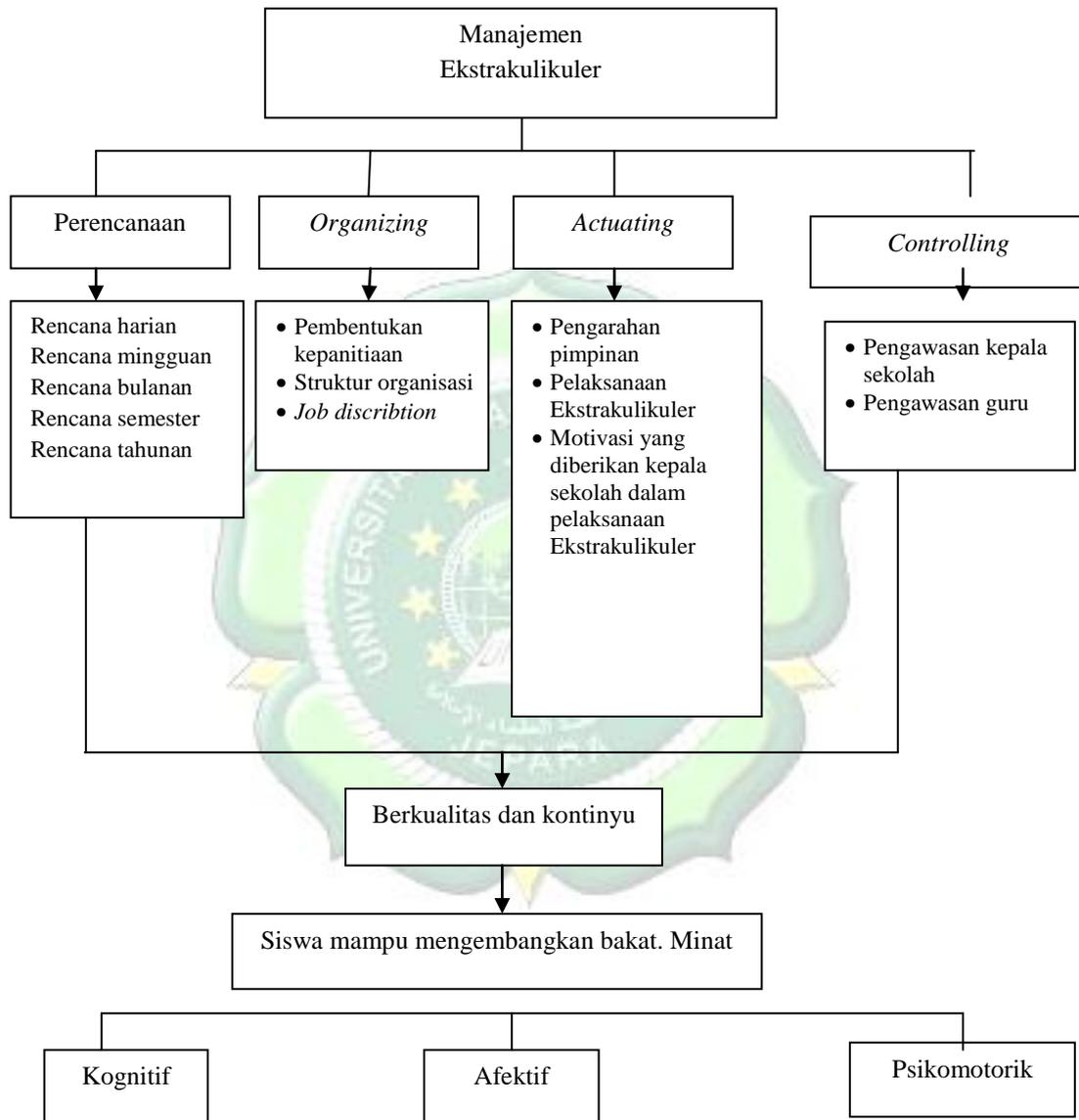
## B. Kerangka Berfikir

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keinginan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu merupakan tantangan bagi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.<sup>61</sup> Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk peningkatan bakat dan minat siswa program yang diberikan

<sup>60</sup> Hernawan, Asep Herry, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hlm. 9-11

<sup>61</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 92-93

kepada siswa, tentunya dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik. Lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir